

Optimalisasi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SD: Pendekatan Saintifik dan Kontekstual

Arina Manasikana¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Lailiatus Syafaah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail: arinamanasikana641@gmail.com, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id, lailiatussyafaah04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 05, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 23, 2025

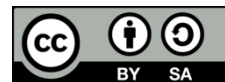
Keywords:

Thematic Learning, Scientific Approach, Contextual Approach, Independent Learning.

ABSTRACT

This study discusses the application of thematic learning in primary schools that integrates scientific and contextual approaches to improve students' learning independence. Thematic learning designed to be active and student-centered encourages independence, creativity, and responsibility in learning. The scientific approach emphasizes systematic stages such as observing, questioning, experimenting, reasoning, and communicating, which help develop critical and creative thinking skills. Meanwhile, the contextual approach connects learning materials to students' real-life situations, making learning more meaningful and relevant. This research employed library research by analyzing journals, proceedings, and books related to thematic learning, scientific, and contextual approaches. The results show that combining these approaches enhances students' independence, confidence, discipline, and responsibility. Teachers play an essential role as facilitators to create active and enjoyable learning. However, challenges remain, such as limited resources, varying student abilities, and teacher readiness. Strengthening teacher competence and contextual learning media is key to successful implementation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 05, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik, Pendekatan Kontekstual, Kemandirian Belajar.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan kontekstual untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran tematik yang dirancang aktif dan berpusat pada siswa mendorong mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendekatan saintifik menekankan tahapan sistematis seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, yang membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis jurnal, prosiding, dan buku terkait pembelajaran tematik, saintifik, dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini meningkatkan kemandirian belajar, kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, dan kesiapan guru masih perlu diatasi. Peningkatan kompetensi guru dan media pembelajaran kontekstual menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Arina Manasikana

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: arinamanasikana641@gmail.com**Pendahuluan**

Pembelajaran tematik di sekolah dasar sebagai bagian dari implementasi Kurikulum 2013 telah mendorong perubahan paradigma dari pembelajaran yang menitikberatkan guru sebagai pusat ke arah pembelajaran yang lebih aktif bagi siswa. Dalam konteks ini, pendekatan saintifik yang mencakup tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan menjadi pilihan relevan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian oleh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kemandirian pada Peserta Didik Kelas V menyimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan saintifik, siswa mengalami peningkatan kemandirian belajar, ditandai dengan keaktifan, motivasi yang tinggi, inisiatif sendiri, dan kontrol diri. (Putri J.A., et all, 2024)

Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa melalui pendekatan kontekstual terbukti memudahkan pemahaman konsep serta memunculkan motivasi intrinsik belajar. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan aplikatif. Salah satu penelitian yang relevan, Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD, menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik terpadu berbasis kontekstual

berhasil meningkatkan kebermaknaan belajar siswa di SD. (Mawardi, M.,et all, 2019) Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan saintifik dan kontekstual pada pembelajaran tematik berpotensi besar dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Mengacu pada berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan kontekstual berkontribusi positif terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa misalnya melalui peningkatan percaya diri, partisipasi aktif, kedisiplinan, dan tanggung jawab maka penting untuk melakukan telaah pustaka yang mendalam. Penelitian seperti Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik menegaskan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik sudah berkembang dengan baik di SD, sebagai faktor keberhasilan belajar. (Alviah, S. N., et all, 2023) Oleh karena itu, dengan menyelaraskan pemahaman konsep kemandirian belajar dengan penerapan pembelajaran tematik yang memadukan kedua pendekatan tersebut, diharapkan dapat diperoleh kerangka konseptual yang kuat bagi pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca secara mendalam, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik



pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui eksperimen atau observasi langsung di lapangan, melainkan melalui penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang membahas penerapan pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, pendekatan kontekstual, dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa. Kajian pustaka dianggap tepat karena mampu memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami konsep, strategi, serta hasil empiris yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa mendatang. (Nursanty, N., et all, 2024)

Proses pelaksanaan kajian pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data sekunder, yakni dengan menelusuri sumber-sumber ilmiah dari jurnal nasional bereputasi, prosiding, dan buku referensi pendidikan dasar. Pencarian dilakukan melalui basis data seperti *Google Scholar*, *Garuda Ristekbrin*, dan *DOAJ Indonesia* dengan menggunakan kata kunci “pembelajaran tematik,” “pendekatan saintifik,” “pendekatan kontekstual,” dan “kemandirian belajar siswa SD.” Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria: (1) diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, (2) memiliki DOI yang valid, dan (3) membahas topik yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian ini. Sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi secara ketat untuk memastikan kredibilitasnya, baik dari sisi metodologi penelitian maupun kesesuaian tema dengan tujuan kajian pustaka ini.

Tahap kedua adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Setiap artikel dibaca secara kritis untuk mengidentifikasi tujuan, metode, hasil penelitian, dan kesimpulannya. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam

beberapa fokus utama, yaitu penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, penerapan pendekatan kontekstual, serta dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta hubungan antarvariabel yang dapat memperkuat pemahaman konseptual tentang efektivitas kedua pendekatan tersebut. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha menggambarkan fenomena berdasarkan data pustaka secara naratif, logis, dan sistematis. Dengan teknik ini, setiap data tidak hanya disajikan sebagai kutipan, tetapi juga diinterpretasikan untuk menggali makna dan implikasinya terhadap pembelajaran di SD (Rachmawan, P., et all, 2022).

Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan dan sintesis konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, pendekatan kontekstual, dan pengembangan kemandirian belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dipadukan dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Sementara itu, pendekatan kontekstual memperkuat kebermaknaan belajar karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, tanggung jawab, disiplin, serta motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, melalui metode kajian pustaka ini, diperoleh gambaran teoretis yang komprehensif mengenai strategi pengembangan pembelajaran tematik berbasis saintifik dan kontekstual yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar (Sarwoko, E. 2020).



Hasil

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar. Kedua pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar yang menuntut partisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembangun pengetahuan yang mandiri (Rahmadona, T., & Astimar, N. 2020).

Pendekatan saintifik berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Proses ini membantu siswa menemukan konsep secara mandiri serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, siswa terdorong untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri, sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu berbasis ilmiah yang berorientasi pada pengalaman belajar autentik (Reinita, R., & Wahyuni, S. 2020).

Sementara itu, pendekatan kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hubungan antara teori dan praktik, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sehingga motivasi intrinsik serta kemandirian belajar berkembang secara alami. Penerapan kedua pendekatan ini menjadikan pembelajaran tematik lebih efektif dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab akademik siswa (Ginting, Sudarma, & Sukmana, 2021).

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan kontekstual

terletak pada kemampuan keduanya dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, kemandirian belajar bukan hanya berarti siswa dapat belajar tanpa bantuan guru, tetapi lebih pada kemampuan mereka untuk mengelola proses belajar sendiri mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil belajar.

Pendekatan saintifik berperan penting dalam melatih pola berpikir ilmiah pada siswa. Melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa belajar untuk menemukan konsep dan solusi berdasarkan pengalaman langsung. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketelitian, dan kejujuran dalam belajar. Keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran menjadikan siswa lebih berani, percaya diri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Pembelajaran semacam ini juga membantu siswa memahami bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses yang sistematis, bukan hanya melalui hafalan. (Yuliwati, I., et al. 2021)

Sementara itu, pendekatan kontekstual berperan dalam menjembatani konsep abstrak dengan realitas kehidupan siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami. Misalnya, ketika siswa belajar tentang konsep lingkungan hidup, guru dapat mengaitkan materi tersebut dengan kegiatan menjaga kebersihan di rumah atau sekolah. Pengalaman langsung seperti ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar, serta mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan teoritis, tetapi berkembang menjadi pembentukan sikap dan perilaku mandiri.



Selain aspek kognitif, kedua pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif dan psikomotor siswa. Dalam pembelajaran saintifik dan kontekstual, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi pendapat dengan teman sekelasnya. Hal ini menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat yang sama, mereka juga dilatih untuk mengatur diri sendiri, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, dan menunjukkan disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru berperan sentral sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Keberhasilan penerapan pembelajaran saintifik dan kontekstual sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu menyiapkan media dan sumber belajar yang relevan dengan konteks kehidupan siswa agar pembelajaran lebih aplikatif dan mudah dipahami.

Namun, tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan dalam kesiapan guru dan sumber belajar. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi faktor kunci yang harus diperhatikan. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam menyediakan sarana, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif juga sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. (Wulandari, A. B., et all. 2020)

Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dan kontekstual dapat menjadi salah satu strategi unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan berpikir dan memahami

konsep, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

Kesimpulan

Pembelajaran tematik di sekolah dasar yang menggabungkan pendekatan kontekstual dan saintifik telah terbukti membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara keseluruhan. Pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses berpikir kritis, mulai dari melakukan percobaan, menanyakan pertanyaan yang relevan, menalar hasil percobaan, dan mengkomunikasikan apa yang mereka pahami. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, proses ini menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, dan mereka memiliki keinginan dalam diri untuk belajar lebih banyak tanpa bergantung pada instruksi guru.

Pendekatan kontekstual, di sisi lain, memperkuat dimensi makna dalam pembelajaran dengan materi pelajaran sebelumnya dengan situasi kehidupan nyata siswa. Ketika siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep akademik berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan. Ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mampu menggunakannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik, kemandirian dalam berpikir, dan kemampuan untuk membuat keputusan belajar yang bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator karena mereka memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.



Agar siswa benar-benar terlibat secara efektif, guru harus kreatif dalam menggabungkan unsur saintifik dan kontekstual ke dalam kegiatan tematik. Namun demikian, masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan. Ini termasuk keterbatasan sumber belajar, kesiapan guru, dan dukungan lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendekatan kedua ini, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, kolaborasi pendidik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran tematik berbasis saintifik dan kontekstual memiliki potensi besar untuk membangun siswa yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan dukungan ini.

Daftar Pustaka

- Iviah, S. N., Oktrifianty, E., & Huliatusina, Y. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1892-1898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5827>
- Ginting, D. A., Sudarma, I. K., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2021). Multimedia interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(3), 133-143. <https://doi.org/10.23887/iji.v2i3.50951>
- Mawardi, M., Wardani, N. S., Hardini, A. T. A., & Kristin, F. (2019). Model desain pembelajaran tematik terpadu kontekstual untuk meningkatkan kebermaknaan belajar siswa SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 48-61. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p48-61>
- Nursanty, N., Nurlatifah, N., & Mulyono, N. (2024). PENGARUH Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN 3 Banjaranyar. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 77-89. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.9>
- Putri, JA, Alamsyah, TP, & Pribadi, RA (2024). Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kemandirian Pada Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10 (2), 363-369. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6778>
- Rachmawan, P., Jazeri, M., & Mauah, B. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 28-38. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.1612>
- Rahmadona, T., & Astimar, N. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2261-2268. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.69>
- Reinita, R., & Wahyuni, S. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *JIPPSD*, 4(1), 23-31. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109128>
- Sarwoko, E. (2020). Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Saintifik, dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(2), 62-67. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2>
- Wulandari, A. B., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi



Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 98-107.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27986>

Yuliani, M., & Harni, H. (2020). Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).

<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.72>

Yuliwati, I., Mashudi, M., & Sabri, T. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Teriak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10 (4), 1977-1984.

<https://doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46226>